



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**GAMBARAN SUCCESFULL AGING PADA LANSIA DIABETES MILETUS  
DI KAWASAN KALI CODE RW 07 NGUPASAN KELURAHAN  
GONDOMANAN YOGYAKARTA**

**TAHUN 2025**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Keperawatan**

**Maria Antonita Radu Ngila**

**1702052**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA TAHUN 2025**

NASKAH PUBLIKASI  
GAMBARAN SUCCESFULL AGING PADA LANSIA DIABETES  
MILETUS DI KAWASAN KALI CODE RW 07 NGUPASAN  
KELURAHAN GONDOMANAN YOGYAKARTA

TAHUN 2025

Disusun oleh :

Maria Antonita Padu Ngila

1702052

Telah melalui sidang pada 12 Agustus 2025

Ketua Pengaji

Endik Listyaningsih,  
S.K.M., MPH

Pengaji I

Antonius Yogi Pratama, Diah Pujiastuti, S.Kep.,  
S.Kep., Ns., MSN Ns., M.Kep

Pengaji II

Mengetahui

Ketua Program studi sarjana keperawatan

STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta



Indah Prayesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

**GAMBARAN SUCCESFULL AGING PADA LANSIA DIABETES  
MILETUS DI KAWASAN KALI CODE RW 07 NGUPASAN  
KELURAHAN GONDOMANAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2025**

Maria Antonita Radu Ngila<sup>1</sup>, Enik Listyaningsih<sup>2</sup>, Antonius Yogi Pratama<sup>2</sup>, Diah Pujiastuti<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**MARIA ANTONITA RADU NGILA.** “Gambaran Successful Aging Pada Lansia Diabetes Mellitus Di Kawasan Kali Code Rw 07 Ngupasan Kelurahan Gondomanan Yogyakarta Tahun 2025”.

**Latar Belakang:** Lansia merupakan kelompok rentan terhadap perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Bagi lansia dengan penyakit kronis seperti diabetes melitus, tantangan ini semakin berat. Diabetes yang kian meningkat pada lansia di Indonesia tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga memengaruhi peran sosial dan harapan hidup, sehingga dapat menghambat pencapaian *successful aging*.

**Tujuan:** Mengetahui gambaran Successful Aging pada lansia dengan DM di Kawasan Kali Code RW 07 Ngupasan Yogyakarta.

**Metode:** Desain penelitian metode deskriptif kuantitatif dilakukan terhadap 40 lansia dengan diabetes melitus dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner successful aging yang terdiri dari 14 pernyataan dengan skala Likert. Analisis data dilakukan secara univariat.

**Hasil Penelitian:** Sebagian besar responden (95%) berada dalam kategori Successful Aging yang baik dan 5% dalam kategori cukup. Responden mayoritas perempuan (65%) berusia 60-74 tahun (50%), dan lama pengobatan DM >5 tahun (45%).

**Kesimpulan:** Lansia dengan diabetes melitus di Kawasan Kali Code RW 07 Ngupasan secara umum mencapai Successful Aging yang baik dengan menjaga fungsi fisik, ketahanan psikologis, dan kontrol diri yang efektif. Dukungan sosial dan pengelolaan kesehatan sangat penting untuk mendorong keberhasilan penuaan pada lansia dengan diabetes melitus.

**Kata kunci :** Lansia - Diabetes Melitus - Successful Aging - Posyandu Lansia + xiv + 124 + 6 tabel + Skema 2 + Lampiran 16

**Kepustakaan :** 27, 2012-2025

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawata, STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta

**GAMBARAN SUCCESFULL AGING PADA LANSIA DIABETES  
MILETUS DI KAWASAN KALI CODE RW 07 NGUPASAN  
KELURAHAN GONDOMANAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2025**

Maria Antonita Radu Ngila<sup>1</sup>, Enik Listyaningsih<sup>2</sup>, Antonius Yogi Pratama<sup>2</sup>, Diah Pujiastuti<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**MARIA ANTONITA RADU NGILA :** “The Overview Of Successful Aging In Elderly People Diabetes Melitus At Kali Code Rw 07 Ngupasan Village, Gondomanan Distric, Yogyakarta 2025”

**Background:** Elderly individuals are a population vulnerable to physical, psychological, and social changes. For those with chronic illnesses such as diabetes mellitus, these challenges become even more significant. The increasing prevalence of diabetes among the elderly in Indonesia affects not only physical health but also social roles and life expectancy, thereby potentially hindering the achievement of successful aging.

**Research Objective:** To determine the picture of successful aging among elderly individuals with diabetes mellitus in the Kali Code, RW 07 Ngupasan, Yogyakarta.

**Research Methods:** This study employed a descriptive quantitative design involving 40 elderly individuals with diabetes mellitus, selected using purposive sampling. Data were collected using a successful aging questionnaire consisting of 14 statements measured on a Likert scale. Data were analyzed using univariate analysis.

**Research Results:** The majority of respondents (95%) were categorized as having good successful aging, while 5% were in the fair category. Most respondents were female (65%), aged 60–74 years (50%), and had been undergoing diabetes treatment for more than 5 years (45%).

**Conclusion:** Elderly individuals with diabetes mellitus in the Kali Code, RW 07 Ngupasan, generally achieved good successful aging by maintaining physical function, psychological resilience, and effective self-control. Social support and proper health management play a crucial role in promoting successful aging among elderly individuals with diabetes mellitus.

**Keywords:** Elderly – Diabetes mellitus – Successful Aging – Elderly Posyandu + xiv + 124 pages + 6 tables + 2 diagrams + 16 appendices

**Bibliography:** 27, 2012–2025

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute For Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute For Health Sciences

## PENDAHULUAN

Proses penuaan merupakan fenomena alamiah yang dialami setiap individu dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Menurut World Health Organization (WHO), populasi lansia di dunia diperkirakan akan meningkat dari 703 juta pada tahun 2019 menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050. Di Indonesia, proyeksi jumlah lansia akan mencapai 48,19 juta jiwa atau 15,77% dari total populasi pada tahun 2035. (Azizah, 2017). Peningkatan populasi lansia sejalan dengan meningkatnya prevalensi penyakit degeneratif, termasuk diabetes melitus. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi diabetes melitus di Indonesia sebesar 2,0% dengan prevalensi tertinggi pada kelompok usia 55-64 tahun (6,3%) dan usia 65-74 tahun (6,0%). Diabetes melitus merupakan tantangan kesehatan yang signifikan pada lansia karena dapat mempengaruhi kualitas hidup dan proses penuaan yang sehat. Berdasarkan informasi dari World Health Organization (WHO), diperkirakan bahwa kasus diabetes mellitus di seluruh dunia akan mengalami peningkatan dua kali lipat pada tahun 2030 dengan total penderita mencapai 366 juta. (Megawati, Agustini, & Krismayanti, 2020). Successful aging atau penuaan yang berhasil merupakan konsep multidimensional yang menggambarkan kemampuan individu untuk mempertahankan fungsi fisik, mental, dan sosial yang optimal di usia lanjut. Konsep ini dikembangkan oleh Rowe dan Kahn yang menekankan pada tiga komponen utama: rendahnya risiko penyakit dan kecacatan, fungsi fisik dan kognitif yang tinggi, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial (Veronica, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran successful aging pada lansia diabetes melitus di Kawasan Kali Code RW 07 Ngupasan Kelurahan Gondomanan Yogyakarta.

## METODE

Desain penelitian metode deskriptif kuantitatif dilakukan terhadap 40 lansia dengan diabetes melitus dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *SAS SCALE* yang terdiri dari 14 pernyataan dengan skala *Likert*. Analisis data dilakukan secara univariat

## HASIL

### 1. Hasil Univariat

#### a. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi karakteristik Responden berdasarkan usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan dan lama pengobatan di Kawasan Kali Code

RW 07 Ngupasan Kelurahan Gondomanan Yogyakarta 2025

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1	Usia		
	60-74	20	50,0
	75-90	15	37,5
	>90	5	12,5
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	14	35,0
	Perempuan	26	65,0
3	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	4	10,0
	SD	6	15,0
	SMP	6	15,0
	SMA	19	47,5
	Perguruan Tinggi	5	12,5
4	Status Perkawinan		
	Belum Menikah	3	7,5
	Menikah	24	60,0
	Janda/Duda	13	32,5
5	Lama Pengobatan		
	1-2 Tahun	9	22,5
	3-4 Tahun	13	32,5
	> 5 Tahun	18	45,0
	Total	40	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2025

Hasil analisa menunjukkan data bahwa mayoritas responden berusia 60-74 tahun dengan jumlah 20 responden (50,0%), dan paling sedikit adalah > 90 tahun dengan jumlah 5 responden (12,5%) dari 40 responden berdasarkan karakteristik usia. Hasil analisa menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 26 responden (65,0 %) dari 40 responden berdasarkan jenis kelamin. Hasil analisa menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat Pendidikan Menengah atas (SMA) yaitu

sebanyak 19 responden (47,5%). Hasil analisa menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki status perkawinan menikah sebanyak 24 responden (60,0%) dan paling sedikit belum menikah adalah 3 responden (7,5%). Hasil analisa menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki lama pengobatan > 5 tahun sebanyak 18 responden (45,0%).

b. *Successful Aging*

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Gambaran *Successful Aging* Di Kawasan Kali Code  
RW 07 Ngupasan Kelurahan Gondomanan Yogyakarta 2025

Kategori	Frekuensi <i>Successful Aging</i>	Presentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	2	5
Baik	38	95
Total	40	100

Sumber : Data Primer terolah 2025

Menunjukkan karakteristik *Successful Aging* memiliki frekuensi terbanyak yaitu baik dengan 38 responden (5%), sedangkan frekuensi terendah yaitu cukup sebanyak 2 responden (5%) dari 40 responden berdasarkan karakteristik *Successful Aging*.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

#### a. Usia

Usia merupakan istilah yang merujuk pada lama waktu hidup atau keberadaan individu sejak dilahirkan, semakin cukup usia semakin memiliki pemikiran yang matang dan memiliki kemampuan berfikir yang kuat. Karakteristik responden yang disajikan dalam table menunjukkan data bahwa mayoritas responden 60 – 70 tahun sebanyak (50%), proses penuaan sudah dimulai sejak

seseorang lahir secara biologis, sehingga masa penuaan perlu dipersiapkan sebaik mungkin mulai dari sejak manusia dilahirkan dalam (Santrock, dalam Soetjiningsih, 2018).

Asumsi peneliti, lansia dengan diabetes menunjukkan bahwa semakin bertambah usia, tantangan untuk mencapai *successful aging* semakin besar karena penurunan fungsi fisik dan kognitif serta risiko komplikasi penyakit meningkat. Namun, dengan aktivitas sehari-hari yang tinggi dan ketahanan psikologis yang baik, lansia tetap dapat mencapai kondisi *successful aging* meskipun usianya lanjut.

b. Jenis kelamin

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, penelitian ini menunjukkan bahwa responden perempuan sebanyak (65%), dibandingkan dengan responden laki-laki (35%). Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah responden terbanyak adalah perempuan. Saat perempuan memasuki usia lansia akhir maka perempuan juga akan memasuki masa menopause, dimana wanita lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan hormon (Sepriawan, 2018). Salah satu hormon yang mempengaruhi wanita saat memasuki masa menopause adalah hormon ekstrogen, penurunan hormon eksrtogen dapat meningkatkan resiko hipertensi (Wanjiran, 2020).

Asumsi peneliti bahwa jenis kelamin bukan hanya faktor demografi, tetapi juga berperan penting dalam menentukan bagaimana lansia menyesuaikan diri dengan perubahan fisik, mental, dan sosial yang terjadi pada masa tua, sehingga mempengaruhi tingkat keberhasilan lansia dengan diabetes dalam mencapai *successful aging* kesuksesan di masa tua yang disebut.

c. Pendidikan

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan sebanyak 47,5% memiliki pendidikan SMA. Nurdianti (2020) menyatakan bahwa kemampuan kognitif orang tua dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan lansia. Tingginya pendidikan akan semakin mudah dalam menerima informasi, apabila berpendidikan tinggi tidak akan terhambat dalam menerima informasi apapun (Pudji Hastutik, 2020),

sehingga orang tua mampu menerima informasi mengenai pentingnya *Successful Aging* atau hidup suskes di masa tua. Pendidikan tinggi cenderung memiliki pendekatan yang lebih baik untuk menangani berbagai masalah, termasuk masalah kesehatan.

Asumsi peneliti, Pendidikan yang lebih tinggi pada lansia meningkatkan peluang lansia untuk mencapai *Successful Aging*, karena pendidikan berperan dalam memperkuat kemampuan kognitif, strategi coping, dan kemandirian, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah dalam menerima informasi dan memiliki wawasan yang luas dalam memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit untuk menjaga kesehatannya, dan lansia yang memiliki pengalaman pendidikan yang baik cenderung lebih aktif secara sosial dan memiliki kepuasan hidup lebih tinggi, sehingga lebih mungkin mencapai *Successful Aging*.

d. Status perkawinan

Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan menunjukkan bahwa mayoritas responden berstatus menikah yaitu sebanyak 24 responden (60%), diikuti oleh responden dengan status janda/duda sebanyak 13 responden (32,5%), dan responden yang belum menikah sebanyak 3 responden (7,5%).

Menurut teori Santrock (2017), status perkawinan memengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis orang tua. Dibandingkan dengan lansia yang hidup sendiri, responden yang masih memiliki pasangan cenderung mendapatkan dukungan sosial dan emosional yang lebih baik. Perasaan dicintai, interaksi sosial yang lebih aktif, dan adanya seseorang yang dapat diajak berbagi pengalaman serta menghadapi tantangan hidup adalah beberapa contoh dukungan ini. Hal ini sangat penting untuk penuaan yang sukses.

Asumsi penelitian, status perkawinan dapat dilihat sebagai salah satu faktor protektif yang mendukung kesejahteraan psikologis lansia. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa lansia, terlepas dari status perkawinannya, memiliki akses terhadap sumber daya dan dukungan sosial yang memadai untuk mencapai *successful aging* dari lingkungan sekitar atau dukungan dari sesama lansia . Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kualitas hidup

lansia harus mempertimbangkan konteks sosial dan emosional karena memiliki peranan untuk mempertahankan status kesehatan lansia, dan memberikan dukungan yang positif.

e. Lama Pengobatan

Karakteristik responden berdasarkan lama pengobatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menjalani pengobatan selama lebih dari 5 tahun yaitu sebanyak (45%). Menurut Suprapti (2019). Lansia yang telah menjalani pengobatan selama waktu yang lama, terutama lebih dari lima tahun, cenderung lebih memahami kondisi kesehatan yang dialami. Pengalaman ini membuat lansia lebih terbiasa dengan rutinitas pengobatan, seperti menghadapi efek samping obat dan menyesuaikan gaya hidup yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan lansia.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa responden yang telah menjalani pengobatan lebih dari 5 tahun memiliki pengalaman yang lebih kaya dalam mengelola kesehatan. Lansia tidak hanya memahami pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan, tetapi juga mampu mengantisipasi tantangan yang mungkin muncul seperti efek samping obat atau perubahan kondisi fisik. Kemampuan adaptasi ini menjadi faktor penting dalam mencapai *successful aging*, dimana lansia dapat mempertahankan kualitas hidup baik meskipun menghadapi tantangan kesehatan. Dengan demikian, lama pengobatan tidak hanya mencerminkan konsistensi, tetapi juga kontribusi pada pembentukan kebiasaan sehat yang mendukung lansia untuk mencapai *successful aging*.

2. *Successful aging*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu (95%), memiliki tingkat *successful aging* yang baik, sementara hanya (5%) yang berada pada tingkat *successful aging* cukup. *Successful aging* merujuk pada kondisi lansia yang mampu menjalani masa tuanya dengan baik, yang ditandai dengan minimnya risiko penyakit, terpeliharanya fungsi fisik dan kognitif, serta

keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial (Rowe & Kahn, 2015). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lansia di Kawasan Kali Code RW 07 Ngupasan Kelurahan Gondomanan telah berhasil mencapai *successful aging* yang baik.

Menurut Suardiman (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi *successful aging* meliputi faktor fisik, psikologis, sosial, spiritual. Lansia yang mampu menjaga kesehatan fisik, memiliki kesejahteraan psikologis yang baik, mempertahankan hubungan sosial yang positif, dan memiliki kehidupan spiritual yang bermakna cenderung mencapai *successful aging* yang baik.

*Successful aging* pada lansia dengan diabetes melitus adalah kondisi di mana lansia mampu mengelola penyakitnya dengan baik, menjaga fungsi fisik dan kognitif, tetap aktif secara sosial dan produktif, serta memiliki kesejahteraan psikologis yang baik melalui dukungan sosial dan pola hidup sehat. *successful aging* mencakup pandangan bahwa penuaan yang berhasil adalah proses multidimensi yang melibatkan adaptasi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual terhadap perubahan seiring bertambahnya usia. Hal ini tidak hanya bergantung pada faktor biologis tetapi juga pada kemampuan individu untuk tetap aktif secara sosial dan memiliki pandangan hidup yang positif.

Mayoritas responden berusia 60-74 tahun (50%), yang termasuk dalam kategori *young old* dan umumnya memiliki kondisi fisik yang relatif baik karena lansia masih bisa beraktivitas secara normal. Selain itu, tingkat pendidikan responden yang mayoritas berpendidikan SMA (47,5%) memungkinkan lansia memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kesehatan. Status

perkawinan juga berperan, di mana 60% responden berstatus menikah, sehingga mendapatkan dukungan sosial dan emosional dari pasangan. Faktor lain yang turut berkontribusi adalah pengalaman responden dalam menjalani pengobatan lebih dari 5 tahun (45%), yang menunjukkan kedisiplinan dan pemahaman lansia dalam mengelola kesehatan.

Asumsi peneliti, dengan demikian, kombinasi faktor usia, pendidikan, status pernikahan, dan lama pengobatan menciptakan kondisi yang mendukung lansia dalam mencapai *successful aging*.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden lansia dengan diabetes melitus di RW 07 Ngupasan berada pada rentang usia 60–74 tahun, sebagian besar berjenis kelamin perempuan, berpendidikan terakhir SMA, serta masih berstatus menikah. Sebagian besar lansia juga tercatat telah menjalani pengobatan lebih dari lima tahun. Temuan utama menunjukkan bahwa meskipun hidup dengan kondisi kronis, sebagian besar lansia tetap mampu mencapai tingkat *successful aging* yang baik, sehingga dapat menikmati masa tua dengan kualitas hidup yang positif, produktif, dan bermakna.

## **SARAN**

Diharapkan lansia dengan diabetes melitus dapat terus meningkatkan upaya dalam mencapai *successful aging* melalui kepatuhan pengobatan, penerapan pola makan sehat, serta aktivitas fisik yang teratur. Dukungan dari pihak keluarga, kader kesehatan, dan pemerintah setempat juga sangat penting, misalnya dengan penyuluhan gizi, kegiatan senam rutin, dan pemeriksaan kesehatan berkala. Selain itu, institusi pendidikan dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian terkait faktor-faktor yang memengaruhi *successful aging*, sehingga hasil penelitian semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup lansia secara lebih luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sunaryo, dkk. (2016). Asuhan keperawatan gerontik, Yogyakarta: Andi.
- Suryati, Ida. (2021). Buku keperawatan latihan efektif untuk pasien diabetes mellitus berbasis hasil penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang RI nomor 13 tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Veronica. (2017). “Identifikasi *successful aging* pada lansia di pesisir pantai Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2017.” Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari.
- Wahyuni, Khurin In. (2020). Diabetes Mellitus. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- World Health Organization.* (2015). *World report on ageing and health.* Luxembourg: WHO Library Cataloguing-in-Publication Data.
- Adrianisah, Maulia Nur, and Dyah Siti Septiningsih. (2020). “Penelitian Tentang Successful Aging (Studi Tentang Lanjut Usia Yang Anak Dan Keluarganya Tinggal Bersama).” *Psycotidea* 11(1): 18–29.
- Afnah, Al Fanani Laila. (2025). “Gambaran Succesful Aging Pada Lansia (Studi Kasus Di Desa Cangaan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik).” *Jurnal Happiness* 8(2): 161–72.
- Amaral, Felizarda Menezes, and Christiana Hari Soetjiningsih. 2019. “Successful Aging of Elderly People in Low Economic Status Who Are Still Working and It Is Related To Daily Activities and Hardiness.” *Psikodimensia* 18(1): 28. doi:10.24167/psidim.v18i1.1714.
- Azara, Fyana, Qoni’atur Ridwan, and Nur Rohmah Hidayatul Qoyyimah. (2020). “Successful Aging Pada Lanjut Usia Suku Jawa Di Panti Griya Kasih Siloam Kota Malang.” *Seminar Nasional Psikologi UM:* 348–55. <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/53>.
- Rahmawati, Funi, and Satih Saidiyah. (2016). “Makna Sukses Di Masa Lanjut.” *Psypathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3(1): 51–68. doi:10.15575/psy.v3i1.783.